Sejarah Pertumbuhan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Umayyah

Amarodin

Dosen Prodi PAI, STAI Diponegoro Tulungagung

e-mail: amarodin86@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang perkembangan pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah. Pendidikan lebih berkembang pada masa Dinasti Bani Umayyah di bandingkan dengan era Hulafaur Rasyiddin. Pengembangan pendidikan yang paling menonjol dalam hal institusi dan pengetahuan yang diajarkan. Dari sisi kelembagaan, lembaga pendidikan muncul dan berkembang. Yang baru yaitu Istana, Badia, Perpustakaan dan Bimaristan. Adapun pengetahuan Tidak hanya bidang keagamaan yang diajarkan tetapi juga ilmu-ilmu umum. Namun ilmu agama lebih dominan dibandingkan ilmu pengetahuan Rata-rata. Sementara jika dilihat dari segi system pendidikan pada masa bani umayyah masih sederhana. Dengan kata lain masih bersifat tradisional, tidak bisa disamakan dengan sistem pendidikan yang ada berkembang menjadi seperti sekarang ini. Kenapa bisa demikian dikarenakan dipengaruhi oleh kondisi politik, sosial dan agama pada saat itu. Secara keseluruhan tidak mendukung untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang kondusif. Di bidang politik, Massa Bani Era Bani Umayyah yang berlangsung sekitar 90 tahun, dimanfaatkan secara berlebihan untuk memperluas wilayah dan mengurangi segala macam kerusuhan Pemberontakan.

Kata Kunci : *Bani Umayyah, pendidikan Islam, Sejarah,Perkembangan*

ABSTRACT

This article discusses the development of Islamic education during the Umayyad era. Education was more developed during the Umayyad Dynasty compared to the Hulafaur Rasyiddin era. The most prominent educational development is in terms of institutions and the knowledge taught. From an institutional perspective, educational institutions emerge and develop. The new ones are the Palace, Badia, Library and Bimaristan. As for knowledge, not only religious fields are taught but also general sciences. However, religious knowledge is more dominant than average knowledge. Meanwhile, if you look at it from the perspective of the education system during the Umayyad era, it was still simple. In other words, it is still traditional, it cannot be equated with the existing education system that has developed into what it is today. Why this was possible was because it was influenced by political, social and religious conditions at that time. Overall it does not support holding conducive educational activities. In the political field, the Bani Mass Era of the Umayyad Era, which lasted for around 90 years, was used excessively to expand territory and reduce all kinds of rebellion riots.

Keywords: *Umayyads, Islamic education, history, development*

A.PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan Islam pada hakekatnya sangat berkaitan erat dengan sejarah Islam. Periodesasi pendidikan Islam selalu berada dalam periode sejarah Islam itu sendiri. Pendidikan Islam di zaman Nabi Muhammad SAW merupakan periode pembinaan pendidikan Islam dengan cara membudayakan pendidikan Islam dalam kehidupan seharihari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. pendidikan pada periode Bani Umayyah telah berkembang jika dilihat dari aspek pengajarannya, walaupun sistemnya masih sama seperti pada masa Nabi dan khulafaur rasyidin.

Perkembangan Pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah telah lebih berkembang dibandingkan dengan zaman Khulafaur Rasyidin. Perkembangan

pendidikan tersebut yang paling menonjol pada aspek kelembagaan dan ilmu yang diajarkan. Pada aspek kelembagaan telah muncul dan berkembang lembaga pendidikan baru, yakni istana, badiah, perpustakaan dan bimaristan.

B.PEMBAHASAN

1. Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Umayyah

Sejarah pendidikan Islam pada hakekatnya sangat berkaitan erat dengan sejarah Islam. Periodesasi pendidikan Islam selalu berada dalam periode sejarah Islam itu sendiri. Pendidikan Islam di zaman Nabi Muhammad SAW merupakan periode pembinaan pendidikan Islam dengan cara membudayakan pendidikan Islam dalam kehidupan seharihari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. pendidikan pada periode Bani Umayyah telah berkembang jika dilihat dari aspek pengajarannya, walaupun sistemnya masih sama seperti pada masa Nabi dan khulafaur rasyidin.

Perkembangan Pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah telah lebih berkembang dibandingkan dengan zaman Khulafaur Rasyidin. Perkembangan pendidikan tersebut yang paling menonjol pada aspek kelembagaan dan ilmu yang diajarkan. Pada aspek kelembagaan telah muncul dan berkembang lembaga pendidikan baru, yakni istana, badiah, perpustakaan dan bimaristan. Adapun ilmu yang diajarkan bukan hanya bidang Agama saja, melainkan juga ilmu-ilmu umum. Namun demikian, ilmu-ilmu Agama lebih dominan dibandingkan dengan ilmu umum. Adapun jika kita lihat dari segi sistemnya masih bersifat sederhana dan konvensional, dan belum dapat disamakan dengan system pendidikan yang sudah berkembang seperti pada saat ini. Perkembangan pendidikan yang demikian itu karena dipengaruhi oleh situasi politik, sosial dan keagamaan yang secara keseluruhan belum mendukung kegiatan pendidikan. Secara politik, masa bani Umayyah yang berlangsung kurang lebih 90 tahun terlalu banyak digunakan untuk melakukan perluasan wilayah serta meredam berbagai gejolak dan pemberontakan.[1]

[1] _AT-TA'DIB: *JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 163-173, 2020.

2. Pertumbuhan Dan Perkembangan Pedidikan Islam Pada Masa Dinasti Umayyah.

Secara essensial pendidikan Islam pada masa dinasti umayyah kurang begitu diperhatikan,sehingga sistem pendidikan berjalan secara alamiyah[2]. Walaupun sistemnya masih sama seperti pada masa nabi dan khulafaur rasyidin. Pada masa ini pola pendidikan telah berkembang,sehingga peradaban islam sudah bersifat internasional yang meliputi tiga benua yaitu sebagian Eropa, sebagian Afrika dan sebagian besar Asia yang kesemuanya itu dipersatukan dengan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara. Dengan kata lain periode dinasti umayyah ini merupakan masa inkubasi. Dimana dasar-dasar dari kemajuan pendidikan dimunculkan, sehingga intelektual muslim berkembang.[3]

Adapun corak pendidikan pada dinasti umayyah yang dikutip dari Hasan Langgulung yaitu ;

a. Bersifat Arab dan islam tulen, artinya pada periode ini pendidikan masih didominasi orang orang arab, karna pada saat itu unsur-unsur arab yang memberi arah pemerintahan secara politis, agama dan budaya.[4] Meskipun hal ini tidak semuanya diterapkan pada semua pemerintahan dinati umayyah hal ini terbukti dengan masa muawiyah yang membangun pemerintahannya yang mengadopsi kerangka pemerintahan Bizantium.[5] dan dalam bidang keilmuan lainnya yang mengadopsi sebagai dari negara-negara taklukan.
b. Menempatkan pendidikan dan penempatan birokrasi lainnya, yang sebagai ditempati oleh orang-orang non-muslim dan non-arab.
c. Berusaha meneguhkan dasar-dasar agama islam yang baru muncul. Hal ini berawal dari pandangan mereka bahawa Islam adalah agama,

---

[2] Ahamd Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung, Mimbar Pustaka, 2004),.258
[3] *Samsul Nizar, Sejarah,* .60
[4] Hasan Langgulung, *Asas Asas Pendidikan*, (Jakarta, Pustaka al-Husana, 1988)
[5] Hasan langgulung Manusia, *Aras Asas Pendidikan*, (Jakarta, Pustaka al-Husna, 1998).

negara,sekaligus sebagai budaya, maka wajar dalam periode ini banyak melakukan penaklukan wilayah-wilayah dalam rangka menyiarkan dan memperkokoh ajaran Islam. Hal ini terbukti ketika pada masa pemerintahan Umar bin abd Aziz pernah mengutus 10 orang ahli fikih ke Afrika utara untuk mengajarkan anak-anak disana.

d. Perioritas pada Ilmu Naqliyah dan Bahasa. Pada periode ini pendidikan Islam memprioritaskan pada ilmu-ilmu naqliyah seperti baca tulis al-Quran, pemahaman fiqih dan tasyri, kemudian dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut yaitu ilmu bahasa, seperti nahwu, sastra7. Meskipun pada gilirannya terdapat juga penekanan pada ilmuilmu aqliyah, hal ini terbukti dengan munculnya aliran-aliran theologies dan filsafat pada masa ini.

e. Menunjukan bahan tertulis pada bahasa tertulis sebagai bahan media komunikasi. Pada masa Umayyah tugas menulis semakin banyak, seperti membagi penulis dalam bidang pemerintahan, seperti, penulis surat- surat, harta-harta, dan pada bidang pemerintahan lainnya termasuk penulis dalam kalangan intelektual, (penerjemah). Hal ini di buktikan dengan membuka jalan Pengajaran Bahasa Asing.

Hal ini terbukti dengan semakin meluasnya kawasan Islam di semenanjung Arab, sehubungan degan hal ini nabi Muhammad juga pernah bersabda "barang siapa yang mempelajari bahasa suatu kaum, niscaya ia akan selamat dari kejahatannya". Keperluan ini semakin dirasakan penting karena pada masa pemerintahan dinasti umayyah kawasan Islam semakin meluas sampai ke Afrika dan Cina serta negeri-negeri lainnya yang berbeda dengan Bahasa Arab.

Dengan demikian pengajaran bahasa diperketat, hal ini untuk menunjukan bahwa Islam merupakan agama universal.[6] Lebih lanjut Pada masa Dinasti Umayyah pola pendidikannya bersifat desentralisasi dan belum memiliki tingkatan dan standar umum. Kajian pendidikan pada masa itu

[6] Hasan langgulung Manusia, *Aras Asas Pendidikan*, (Jakarta, Pustaka al-Husna, 1998).

berpusat di Damaskus, Kufah, Mekah, Madinah, Mesir,Kardoba dan beberapa kota lainnya, seperti Basyarah, Kuffah (Irak) Damsyik dan Palestina (Syam). Fistat (Mesir). Diantara ilmu-imu yang dikembangkan yaitu, kedokteran, filsafat, astronomi, ilmu Pasti, sastra, seni bagunanan, seni rupa, maupun seni suara.[7]

3. Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah

Pada masa Dinasti Umayyah pola pendidikannya bersifat **desentralisasi** dan belum memiliki tingkatan dan standar umum. Kajian pendidikan pada masa itu berpusat di 'Damaskus, Kufah, Mekah, Madinah, Mesir, Kardoba dan beberapa kota lainnya, seperti Basyarah, Kuffah (Irak) Damsyik dan Palestina (Syam), dan Fistat (Mesir)'. Diantara ilmu-imu yang dikembangkan yaitu, Kedokteran, Filsafat, Astronomi, Ilmu Pasti, Sastra, Seni Bagunan, Seni rupa, maupun Seni suara.

Dengan demikian pendidikan tidak hanya berpusat di Madinah seperi pada zaman Nabi dan Khulafaur Rasyidin melainkan ilmu itu telah mengalami ekspansi seiring dengan ekspansi teritorial.[8] Lebih lanjut pada periode Dinasti Umayyah terdapat beberapa jenis pendidikan, yaitu;

a. Pendidikan khusus

Pendidikan yang diselenggarakan dan diperuntukan bagi anak-anak khalifah dan anak-anak para pembesarnya, Tempat Proses pembelajaran berada dalam lingkungan istana, Materi yang diajarkan diarahkan untuk kecakapan memegang kendali pemerintahan atau hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan dengan keperluan dan kebutuhan pemerintahan, sehingga

[7] Samsul Nizar, *Sejarah*, 60
[8] Al-Ghajali, Dalam ihya ulumuddin (kairo, 1334), jilid. II, mh. 238, yang dikutip oleh Philip K. Hitti, history, h.345

dalam penentuan dan penetapan kurikulumnya bukan hanya oleh guru melainkan orang tua pun turun menentukannya. Adapun Materi yang diberikan yaitu materi membaca dan menulis al-Quran, al-Hadits, bahasa arab dan syair-syair yang baik, sejarah bangsa Arab dan peperangannya, adab kesopanan, pelajaran-pelajaran keterampilan, seperti menunggang kuda, belajar kepemimpinan berperang. Pendidik atau guru-gurunya dipilih langsung oleh khalifah dengan mendapat jaminan hidup yang lebih baik. Peserta didik atau Anak-anak khalifah dan anak-anak pembesar.

b. Pendidikan yang di peruntukan bagi rakyat biasa.

Proses pendidikan inimerupakan kelanjutan dari pendidikan yang telah diterapkan dan dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad Sholallohu ‘Alaihi Wa salam masih hidup. Sehingga kelancaran proses pendidikan ini ditanggungjawabi oleh para ulama, merekalah yang memikul tugas mengajar dan memberikan bimbingan serta pimpinan kepada rakyat. Mereka bekerja atas dasar kesadaran moral serta tanggung jawab agama bukan dasar pengangkatan dan penunjukan pemerintah, sehingga mereka tidak memperoleh jaminan hidup (gaji) dari pemerintah.[9] Jaminan hidup mereka tanggungjawabi sendiri dengan pekerjaan lain diluar waktu mengajar, atau ada juga yang menerima sumbangan dari murid- muridnya. Adapun ilmu yang diajarkan bukan hanya bidang agama saja, melainkan juga ilmu-ilmu umum. Termasuk didalamnya budaya, peradaban dan sastra Yunani yang masuk pada saat perluasan wilayah dilakukan. Meskipun pemerintahan dinasti Umayyah memberikan kesempatan kepada bidang

[9] Samul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2009) 137

ilmu umum untuk diajarkan didalam pendidikannya, pada masa itu bidang ilmu didominasi dengan ilmu agama, masih sangat jelas bahwa dinasti Umayyah sangat menganggap perlu untuk menanamkan kemurnian ajaran-ajaran Islam.

c. Majlis Sastra

Kemudian ada majlis sastra, majlis ini guna untuk membahas persoalan hukum agama dan berdiskusi mengenai masalah-masalah yang memerlukan pemecahan dan penyelesaian. Saat itu Khalifah Muawiyah sangat tertarik dengan sejarah, yang mana sejarah sangat berguna untuk tugas dan jabatannya dalam usahanya untuk mengendalikan pemerintahan. Khalifah Muawiyah dapat mengambil contoh dan teladan untuk kehidupan dan menentukan sikap untuk masa yang akan datang. Berbeda dengan anak-anaknya, mereka lebih cenderung tertarik dan mencintai syair.[10]

d. Perpustakaan

Pada dinasti Umayyah, perhatian terhadap pembinaan dan pengembangan perpustakaan mengalami peningkatan. Perpustakaan pada masa dinasti Umayyah turut maju dan berkembang. Selain fungsinya sebagai tempat untuk menyimpan dan memelihara buku, pada masa dinasti Umayyah perpustakaan juga difungsikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiyah.

e. Al- Bimaristan

[10] Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta, LESPI dan jurusan SPI Sunan Kalijogo, 2003), .114-115

Cucu Muawiyah, Khalid bin Yazid, sangat tertarik pada ilmu kimia dan kedokteran. Melalui wewenang yang dimilikinya, ia menyediakan sejumlah dana dan memerintahkan para sarjana yang ada di Mesir untuk menerjemahkan buku-buku kimia dan kedokteran ke dalam bahasa Arab, terutama membangun alBimaristan sebagai tempat belajar, magang dan penelitian bagi calon dokter. Selanjutnya, peran yang paling penting terhadap keberlangsungan pendidikan ditempati oleh para pendidik. Pemerintah Umayyah memberikan pendidik terbaik pada tiap-tiap lembaga yang ada pada masa itu.[11] Termasuk memberikan sarana dan prasarana agar pendidikan dapat berlangsung dengan meminimalisir segala hambatan. Termasuk di dalamnya dana yang dibutuhkan bagi perkembangan dan tumbuh pendidikan

C.KESIMPULAN

Perkembangan Pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah telah lebih berkembang dibandingkan dengan zaman Khulafaur Rasyidin. Perkembangan pendidikan tersebut yang paling menonjol pada aspek kelembagaan dan ilmu yang diajarkan. Pada aspek kelembagaan telah muncul dan berkembang lembaga pendidikan baru, yakni istana, badiah, perpustakaan dan bimaristan. Adapun ilmu yang diajarkan bukan hanya bidang Agama saja, melainkan juga ilmu-ilmu umum.

Pada masa Dinasti Umayyah pola pendidikannya bersifat **desentralisasi** dan belum memiliki tingkatan dan standar umum. Kajian pendidikan pada masa

[11] Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*(Jakarta, Graham Ilmu, 2008), .hal. 13

itu berpusat di 'Damaskus, Kufah, Mekah, Madinah, Mesir, Kardoba dan beberapa kota lainnya, seperti Basyarah, Kuffah (Irak) Damsyik dan Palestina (Syam), dan Fistat (Mesir)'. Diantara ilmu-imu yang dikembangkan yaitu, Kedokteran, Filsafat, Astronomi, Ilmu Pasti, Sastra, Seni Bagunanan, Seni rupa, maupun Seni suara

. Dengan demikian pendidikan tidak hanya berpusat di Madinah seperi pada zaman Nabi dan Khulafaur Rasyidin melainkan ilmu itu telah mengalami ekspansi seiring dengan ekspansi teritorial.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghajali, Dalam ihya ulumuddin (kairo, 1334), jilid. II, mh. 238, yang dikutip oleh Philip K. Hitti, history.

Ahamd Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung, Mimbar Pustaka, 2004)

AT-TA'DIB: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 2020. Attadib: *Journal of Elementary Education* 7 (2), 2023_

Hasan Langgulung, *Asas Asas Pendidikan*, (Jakarta, Pustaka al-Husana, 1988)Hasan langgulung Manusia, *Aras Asas Pendidikan*, (Jakarta, Pustaka al- Husna, 1998).

Hasan Langgulung Manusia, him. Samsul Nizar, *Sejarah.*

Al-Ghajali, Dalam ihya ulumuddin (kairo, 1334), jilid. II, mh. 238, yang dikutip oleh Philip K. Hitti, history.

Samul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2009)

Samsul Nizar, Sejarah,.....

Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta, LESPI dan jurusan SPI Sunan Kalijogo, 2003).

Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*(Jakarta, Graham Ilmu, 2008), . 13Syalabi, *Mausu'ah Tarikh al-Islam wa al-Hadharah al-Islam, Juz III* (Cet. VI; Kairo: al-Nahdlah al-Misriah, 1978)